

Pengambilan Keputusan: Penerepan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar

Indriyani Paluvi¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Universitas Islam Riau, indriyanipaluvi2301@gmail.com

²Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru sekolah dasar terhadap pengambilan keputusan penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan yang menekankan pada kebebasan, kreatifitas, dan relevansi dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui kuisioner terdiri dari 15 responden yang dilaksanakan di 4 sekolah dasar yang berbeda di Kabupaten Siak. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka. Analisis data yang dilakukan dengan pendekatan deduktif dan tematik menggunakan program NVivo 12. Yang diperoleh empat tema utama : Alasan penerapan pengambilan keputusan kurikulum merdeka, dampak positif, strategi dan juga saran untuk pemerintah.

Keyword : Kurikulum merdeka, Persepasi Guru, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan ilmu pengetahuan. Peningkatan serta pemerataan mutu pendidikan telah menjadi tantangan utama bagi pemerintah untuk waktu yang cukup lama dalam membangun dunia pendidikan di Indonesia (Hamdi et al., 2022). Kurikulum juga membuat model evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Kurikulum memiliki berbagai rencana pembelajaran, materi, bahan, dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan yang paling penting adalah keberhasilan siswa dalam belajar. Kurikulum menetapkan standar yang tepat untuk penilaian guru dan siswa. Jadi

dengan kurikulum, pendidikan berlangsung dengan cara yang teratur dan terstruktur. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan cepat tanpa dapat dikendalikan, begitu juga pendidikan harus mengalami perubahan mengikuti zamannya agar tidak tertinggal (Salsabillah et al., 2023). Pengetahuan akan selalu menjadi kebutuhan manusia, dan perkembangan teknologi adalah salah satu contohnya, sehingga di perlukan landasan dan azas sebagai pondasi pengembangan kurikulum. Perkembangan itu pula menyebabkan adanya perubahan dan penyesuaian terhadap kurikulum.

Salah satu upaya yang mendapat sorotan adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang mudah disesuaikan dan berpusat pada materi mendasar dalam mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa (Restu., dkk, 2022). Pengambilan keputusan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka tidak semata-mata mengubah struktur kurikulum, tetapi juga meresapi filosofi baru dalam proses pembelajaran. Dasar dalam pemilihan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Dimana ini memiliki dampak yang sangat besar pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka secara signifikan memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kemerdekaan untuk memilih metode pengajaran yang cocok dan merencanakan tujuan utama materi pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa menerapkan kurikulum merdeka pada sekolah dasar memiliki dampak yang besar terhadap pembelajaran peserta didik dan juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik.

Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi dinamika pengambilan keputusan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan melibatkan penelitian dan analisis mendalam, kita akan mencoba memahami alasan yang mempengaruhi keputusan tersebut, dampak terhadap para pemangku kepentingan, strategis yang dapat diambil

untuk meningkatkan keberhasilan implementasi dan saran untuk pemerintah dalam menerapkan kurikulum.

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi Pustaka, yang menerapkan langkah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber keustakaan, baik yang bersifat primer maupun sekunder. (Darmalaksana, 2020). Proses pengumpulan data melibatkan pencarian dan konstruksi informasi dari beragam sumber, seperti buku, jurnal dan riset terlebih dahulu. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk memberikan dukungan yang memadai terhadap proposisi dan gagasan penelitian (Adlini et al., 2022).

B. PARTISIPAN

Partisipasi dalam penelitian ini adalah 15 orang guru kelas SD yang tersebar di desa dan kabupaten di daerah Provinsi Riau. Yang terdiri dari 2 sekolah di Desa Bungaraya, 4 sekolah Desa Kemuning Muda, 9 sekolah di Kabupaten Siak. Teknik purposive sampling digunakan dengan melakukan survei dan wawancara secara online melalui Google Form kepada guru kelas SD. Penelitian yang diterapkan berdasarkan pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka agar mendapatkan hasil perbandingan yang terdapat di sekolah di Desa dan sekolah di Kabupaten. Data deskriptif mengenai karakteristik demografi termasuk gender, lama mengajar dan tingkat Pendidikan disajikan pada Meja 2.

Meja 2. Profil responden

Profil responden	Frekuensi	Disajikan %
Jenis kelamin		
Wanita	11	73

Pria	4	26
Bertahun-tahun mengajar		
6-10 Tahun	1	6
11-15 Tahun	2	13
16-20 Tahun	8	53
20 Tahun ke atas	4	26
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	15	100
Magister	0	0
Dokter	0	0

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara online terhadap 15 guru kelas di sekolah dasar di 6 sekolah di desa dan 9 sekolah di kabupaten siak di Provinsi Riau. Terdiri dari 15 orang guru yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

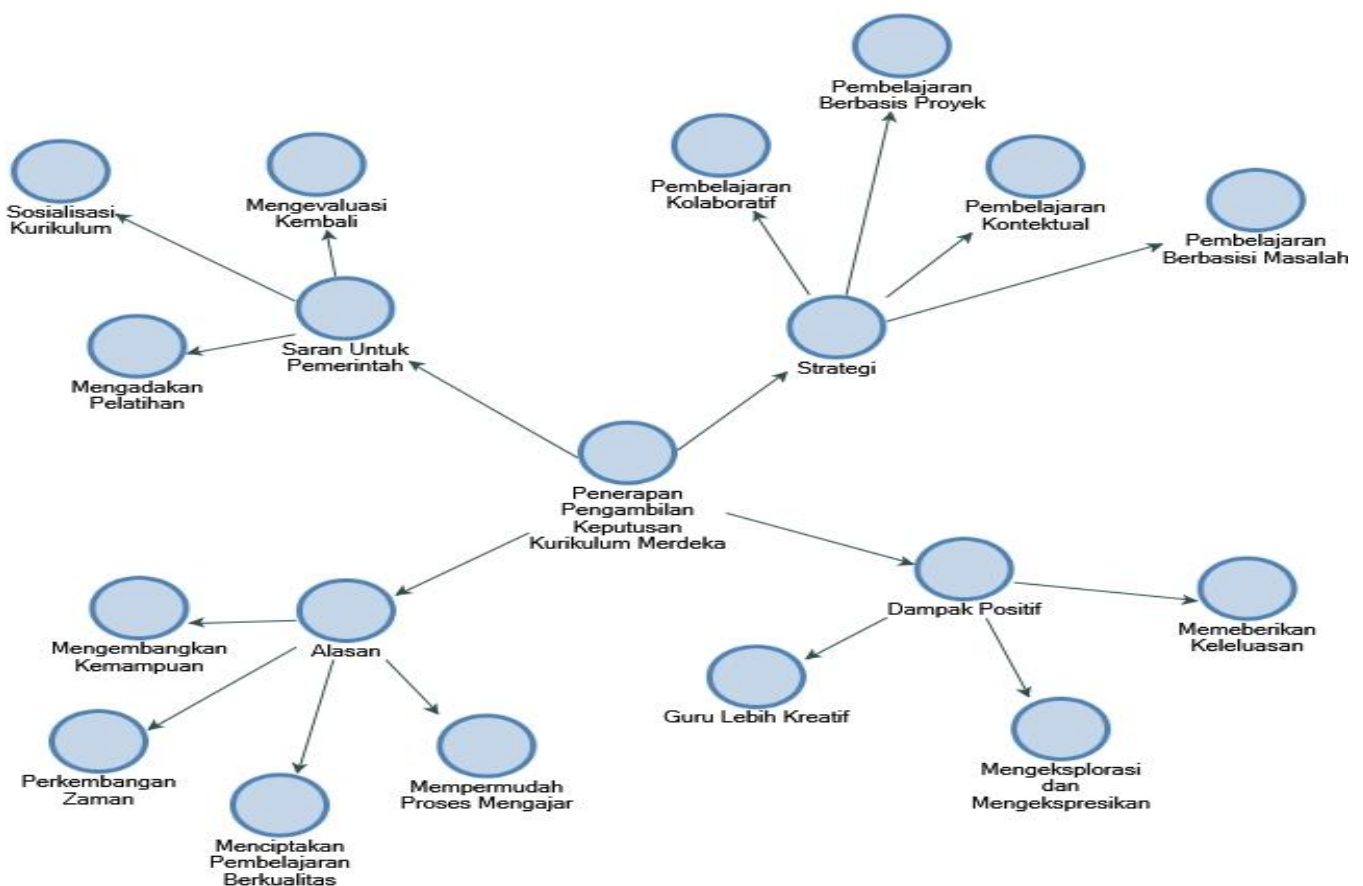
Panduan wawancara yang digunakan di sekolah dasar telah di berikan persetujuan oleh dosen matakuliah Manajemen Lembaga Pendidikan, dimana lima aspek ditanyakan dalam wawancara: urgensi, dampak positif, saran untuk pemerintah, strategi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. wawancara yang digunakan di sekolah dasar telah divalidasi oleh dosen.

Pembimbing matakuliah Manajemen Lembaga Pendidikan. Dilakukan selama 7 hari mulai tanggal 16 s/d 23 November 2023 terhadap 15 responden melalui pengisian google form. Sebelum mengirimkan google form peneliti menyampaikan bahwasanya pernyataan kepada responden bahwa jawaban responden akan terjamin kerahasiaanya.

D. Analisis Data

Informasi dianalisis secara deduktif dan tematis. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi, memvalidasi, dan membuat tema Data dianalisis menggunakan analisis deduktif dan tematik. Dimana analisis tematik adalah metode yang melibatkan pembacaan melalui sekumpulan data dan mencari pola makna data untuk menemukan tema. Sedangkan metode deduktif menggunakan data umum untuk membuat kesimpulan khusus.

Program NVivo 12 merupakan program untuk mengatasi tantangan dengan melakukan koding terhadap data, maka penelitian dapat secara efisien dan efektif. Kode adalah kata atau frasa pendek secara simbolis memberikan atribut sumatif, menonjol, menangkap esensi dari data berbasis bahasa atau visual. Pendekatan deduktif ini mempermudah pengidentifikasi tema-tema yang muncul dari jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian. (Lihat Gambar1).



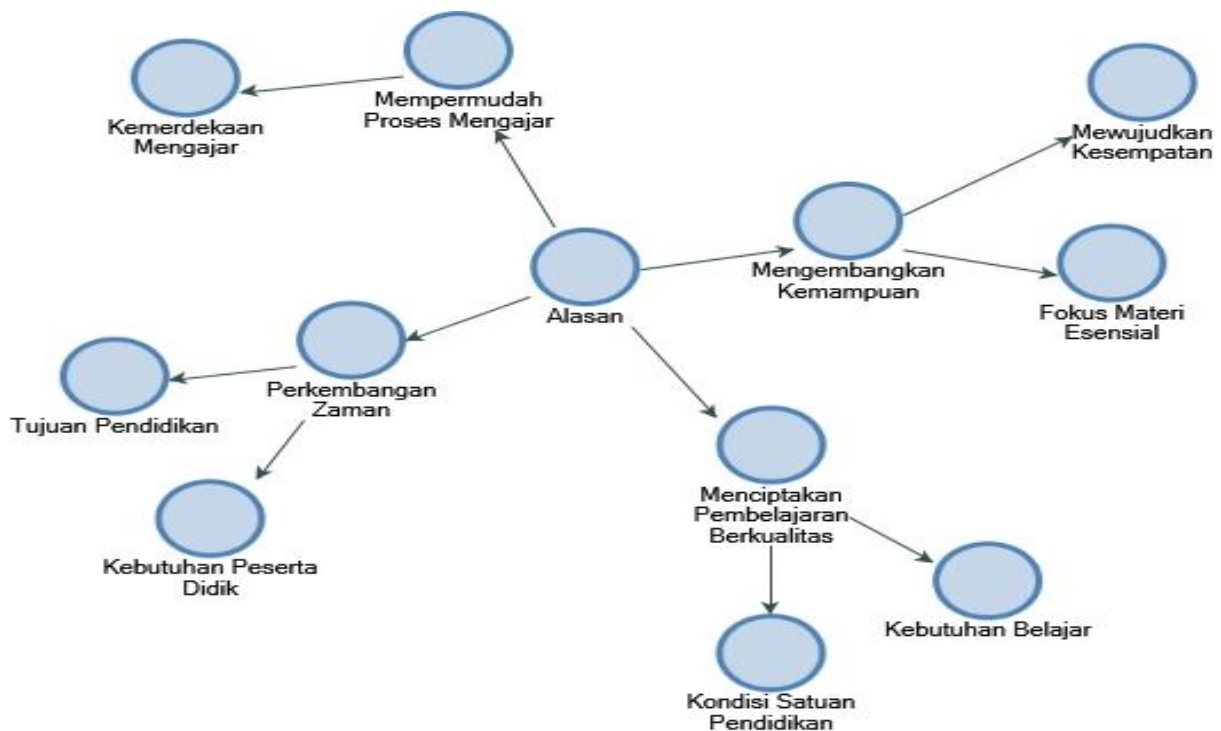
Gambar 1. Hasil analisis data persepsi guru terhadap pengambilan keputusan penerapan kurikulum merdeka (menggunakan NVivo 12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Penerapan Pengambilan Keputusan Kurikulum Merdeka

Pengambilan keputusan dalam menerapkan kurikulum merdeka terdiri dari empat subtema yaitu: mempermudah proses mengajar, perkembangan zaman, menciptakan pembelajaran berkualitas dan pengembangan kemampuan. Gambar 2 menunjukkan alasan penerapan pengambilan keputusan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan Gambar 2 dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan kurikulum merdeka di setiap sekolah merupakan sebuah keputusan yang dapat membuat suatu perubahan di dalam sekola baik dari segi cara mengajar, pemahaman peserta didik, strategi pembelajaran dan juga media pembelajaran yang digunakan.



Gambar 2 pengambilan keputusan untuk menerapkan kurikulum merdeka

Kurikulum ini dibuat agar siswa Indonesia bisa belajar dengan baik untuk mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan interaktif melalui kegiatan proyek. Kurikulum Merdeka juga memberikan “kemerdekaan” bagi guru dalam mengajar. Dalam kurikulum ini guru bisa menentukan cara mengajar yang sesuai serta membuat materi berdasarkan tujuan pencapaian. Beberapa guru menyatakan sebagai berikut :

Karena mempermudah proses mengajar dimana dalam kurikulum merdeka guru bisa menentukan cara mengajar yang tepat dan membuat materi sesuai dengan yang ingin di capai. (Guru 5).

Karna kurikulum merdeka pembelajarannya asik dan menyenangkan (Guru 7).

Perubahan kurikulum sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa Pendidikan yang di berikan tetap relevan dengan tuntutan zaman terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat diketahui bahwasanya sebagai pedoman pembelajaran kurikulum akan selalu mengalami perubahan dan juga kita memiliki sebuah peraturan pemerintah yang harus ditaati. Beberapa guru menyatakan sebagai berikut :

Karena perkembangan zaman yang semakin canggih, tentu kurikulum juga berubah, kurikulum merdeka dibuat sesuai dengan tetap memperhatikan karakteristik satuan pendidikan masing-masing yang mengutamakan minat dan kebutuhan siswa nya (Guru 11).

Sekolah mengambil keputusan untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan Permendikbudristek (Guru 9).

Mengikuti perkembangan kurikulum, dengan tujuan dapat membantu masalah Pendidikan yang ada di Indonesia dan juga untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Guru 14)

Kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kurikulum. Suatu lingkungan belajar yang terorganisasi dengan baik, dimana kurikulum berperan sebagai panduan, guru sebagai pelaksana, dan peserta didik sebagai objek, akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Partisipasi semua elemen kunci dalam kegiatan belajar mengajar termasuk guru dan peserta didik, interaksi di antara keduanya serta didukung oleh beragam elemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengoptimalkan kualitas Pendidikan. Beberapa guru menyatakan sebagai berikut :

karena kurikulum merdeka mampu menghasilkan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan situasi di satuan Pendidikan (Guru 3).

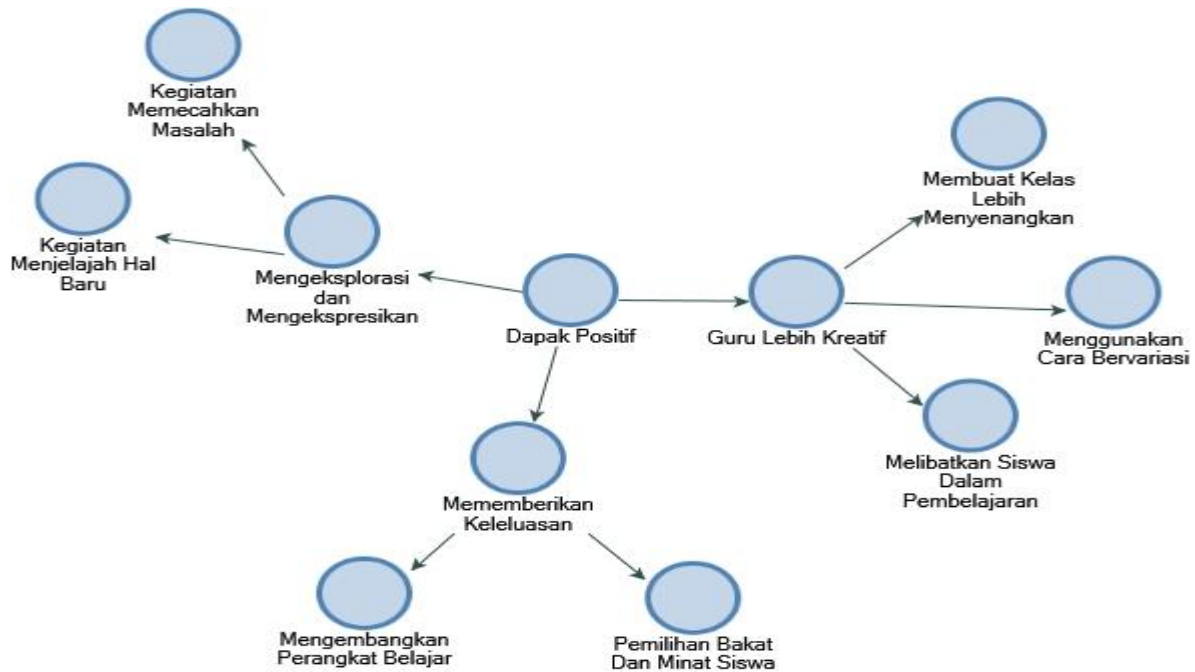
Dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan situasi satuan Pendidikan, guru dapat menitikberatkan pada materi esensial. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang lebih mendalam, sementara waktu yang lebih banyak dapat dialokasikan untuk pengembangan kompetensi dan karakter pelajar. (Guru 15).

Peserta didik dapat menjelajahi permasalahan yang muncul di sekitar tempat belajar mereka. Dengan demikian, guru dapat segera mengidentifikasi bakat dan minat individu setiap siswa untuk kemudian mengembangkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Guru menyamakan bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik. Beberapa guru menyampaikan sebagai berikut.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka Sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki (Guru 1). Dalam bentuk yang lebih sederhana ini berarti berfokus pada materi pokok dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahapannya (Guru 2).

2. Dampak Positif

Perubahan pada penetapan kurikulum merdeka tentunya ada sebuah dampak positif dalam dunia Pendidikan dimana meliputi tiga subtema : Mengeksplorasi dan mengekspresikan, memberikan keleluasan dan guru lebih kreatif.



Gambar 3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum mandiri.

Era yang terus berubah menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan untuk mengatasi tantangan yang akan muncul di masa mendatang. Oleh karena itu, guru perlu mampu menyesuaikan cara mengajar di dalam kelas dengan perubahan zaman. Kunci utama dalam mewujudkan kemandirian belajar terletak pada kemampuan guru terus berinovasi. Guru dituntut untuk lebih kreatif, melibatkan siswa dalam pembelajaran, menggunakan cara yang bervariasi dimana guru menggunakan metode-metode yang dapat membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran dan juga menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Beberapa guru menyampaikan sebagai berikut :

Pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, dan jugak guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran (Guru 2).

Mengajarkan peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif (Guru 10).

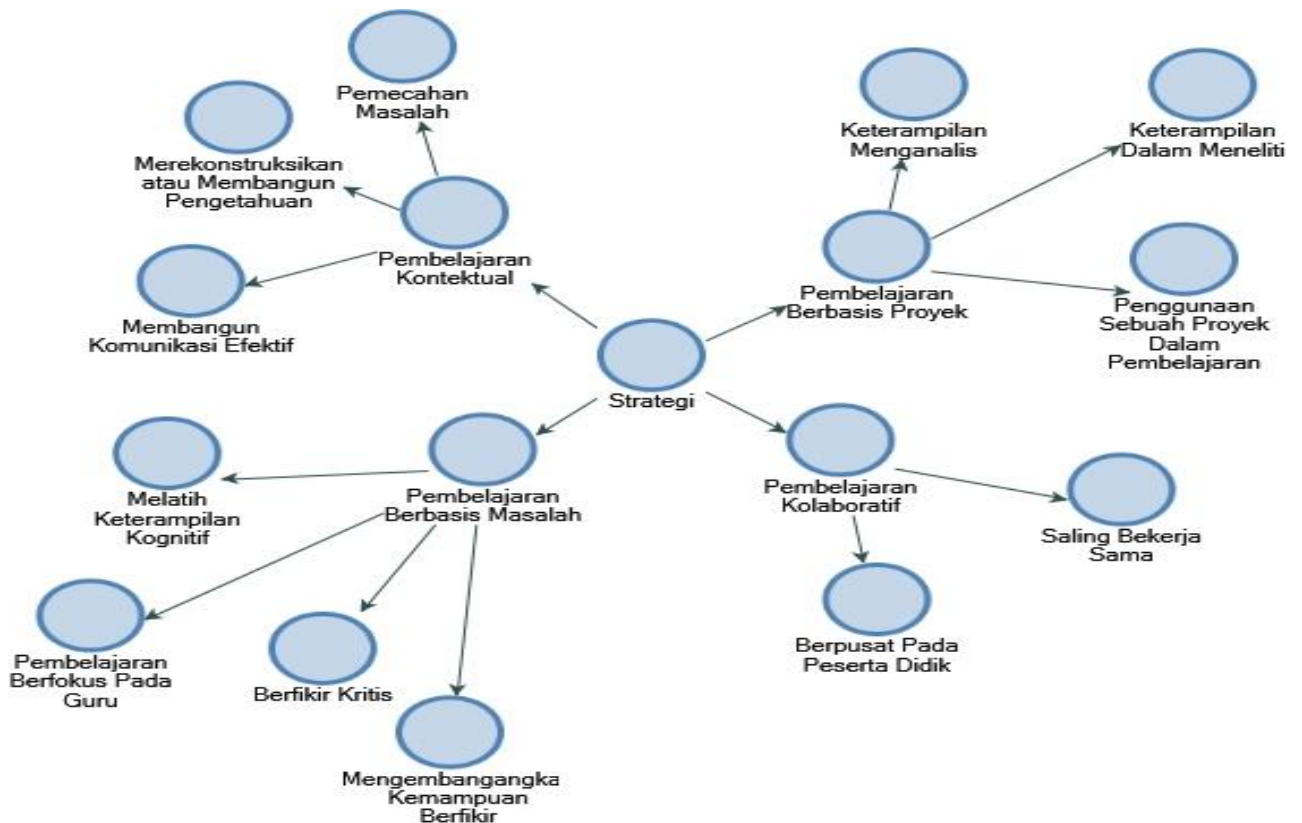
Kegiatan pembelajaran yang menuntut agar peserta didik berperan aktif menelaah dan melakukan kegiatan dalam menyelesaikan masalah selama pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan fisik yang optimal dengan berbagai metode, media, dan pengalaman yang memiliki signifikansi. Dengan itu peserta didik akan banyak menemukan hal-hal baru yang bisa menambah wawasan peserta didik. Beberapa guru menyampaikan sebagai berikut :

Perubahan pada pembelajaran siswa. Pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Memberikan keleluasaan kepada para guru dalam pengembangan perangkat ajar mata pelajarannya sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajarnya (Guru 3).

Perubahan pada pembelajaran siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik (Guru 12 dan 15).

3. Strategi

Sekolah dapat menerapkan strategi dalam penerapan kurikulum merdeka : Pembelajaran kontekstual, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Gambar 4 menjelaskan penerapan kurikulum mandiri.



Gambar 4. Strategi yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum mandiri.

Strategi pembelajaran kontekstual adalah metode yang diterapkan oleh guru dan Lembaga Pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selama proses pembelajaran, peserta didik seakan akan dapat merasakan dan melihat langsung penerapan praktis dari materi yang sedang dipelajari. Pengelolaan kelas dianggap sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan konsep baru, dimana peserta didik akan menemukan pemecahan masalah. Guru 1 menyampaikan :

Dengan merancang kegiatan pembelajaran secara kontekstual, dimana peserta didik dapat meningkatkan keinginan untuk belajar terus menerus, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Guru 1).

Berikutnya, pembelajaran kolaboratif menitikberatkan pada peran peserta didik, membimbing mereka agar dapat bekerja sama secara tim dengan tujuan

mengembangkan sikap dan kebiasaan kolaboratif sejak dini. Dimana guru 2 menyampaikan :

Strategi pembelajaran kolaboratif, peserta didik saling bekerja sama antara satu sama lain, dengan pembagian kelompok yang sama rata oleh guru, agar mereka bisa saling bertukar pikiran (Guru 2).

Strategi pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan melatih kemampuannya dalam segi berfikir untuk bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Guru 3).

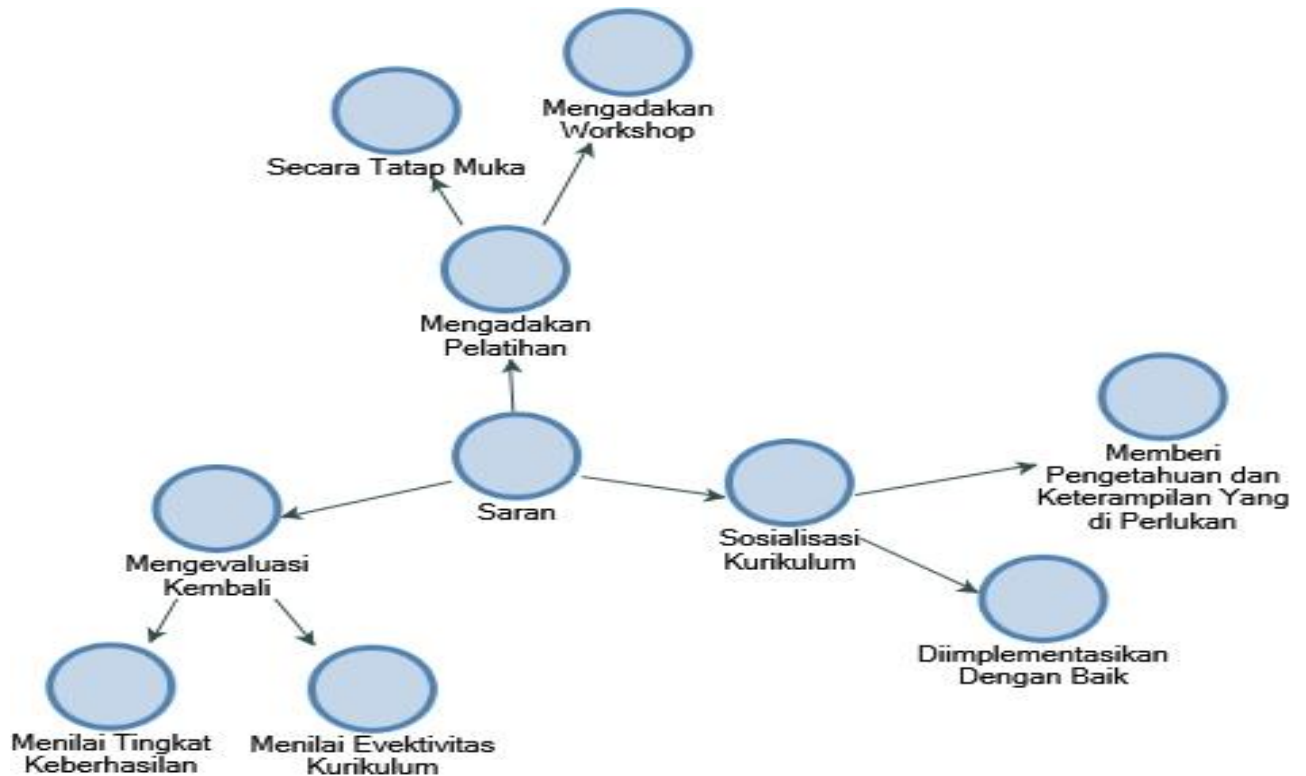
Guru tiga menyampaikan bahwasanya dalam strategi pembelajaran berbasis masalah peserta didik akan melatih kemampuannya dalam segi kognitif. Dalam pendekatan ini, focus terletak pada peran guru yang mengenalkan masalah-masalah yang relevan pada awal pembelajaran. Guru dapat membangkitkan perhatian dan minat peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk belajar melalui pengalaman pribadi.

Strategi pembelajaran berbasis proyek dalam menerapkan kurikulum merdeka dimana guru akan menggunakan sebuah proyek dalam pembelajaran. Fokus pembelajaran terletak pada kegiatan peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan seperti penelitian, analisis, pembuatan dan presentasi berdasarkan pengalaman nyata. Dengan adanya minat dan bakat yang beragam disetiap peserta didik, Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelajahi materi dengan menggunakan berbagai metode yang memiliki dampak personal yang signifikan dan melibatkan mereka dalam eksperimen kolaboratif . Guru 4 menyampaikan

Belajar dengan menghasilkan proyek. Strategi pembelajaran proyek menjadikan sebuah pilihan bagi peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan banyak melakukan sebuah eksperimen agar minat dan bakat peserta didik tidak terpendam (Guru 4).

4. Saran

Saran untuk pemerintah dalam penerapan kurikulum selanjutnya terdiri dari empat subtema: Mengadakan pelatihan, sosialisasi kurikulum dan mengevaluasi kembali.



Gambar 5. Saran untuk pemerintah dalam menerapkan kurikulum selanjutnya.

Pengambilan keputusan dalam menetapkan kurikulum merdeka menjadi kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya dimana pemerintah pusat atau menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk megimplementasi kurikulum merdeka pada setiap sekolah dasar. Pada proses pengubahan kurikulum tentunya sebagai pemerintah sudah memiliki alasan mengapa kurikulum di rubah, dan juga melakukan survey, pengecekan lapangan. Mengadakan pelatihan tentunya memudahkan guru-guru di seluruh indonesia untuk bisa memahami tentang penggunaan kurikulum merdeka. Mengadakan pelatihan secara langsung datang ke setiap sekolah yang ada di indonesia akan membuat penerapan kurikulum bisa terlaksana lebih cepat dan juga merata. Mengadakan workshop menjadi alternatif

untuk bisa melatih guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini, Beberapa guru menyampaikan :

Pemerintah harus lebih memperhitungkan kesiapan para pemangku pendidikan di dalam menerapkan suatu program seperti pelaksanaan Kurikulum merdeka. Pemerintah perlu mengadakan pelatihan kepada para guru tentang kurikulum merdeka. (Guru 1)

Sosialisasikan kurikulum merdeka kepada guru guru. Pelatihan tentang kurikulum merdeka. (Guru 6)

Memberikan pelatihan kepada guru guru sebelum masuk pada kurikulum baru (Guru 7)

Saran saya, banyak lagi memberikan pelatihan, workshop dsb nya sehingga pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka akan lebih maksimal lagi (Guru 11)

Sementara itu, guru ke-6 menyatakan pentingnya melakukan sosialisasi kurikulum sebagai upaya untuk menjelaskan kurikulum baru dan cara penerapannya kepada peserta didik. Guru berencana melibatkan orangtua siswa dalam upaya ini, dengan harapan bahwa arah dan tujuan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik juga dapat dibantu oleh peran orang tua dalam mengawasi dan mengontrol proses belajar di rumah. Dan juga dapat diimplementasikan dengan baik. Beberapa guru menyampaikan:

Sosialisasi kurikulum merdeka secara menyeluruh, agar memudahkan kami sebagai guru untuk dapat menjelaskan bagaimana penerapan kurikulum merdeka kepada wali murid. Dengan adanya sebuah kerjasama yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. (Guru 5)

Sosialisasikan kurikulum merdeka kepada guru guru. Pelatihan tentang kurikulum merdeka. (Guru 6)

Selain itu, dalam melakukan penerapan kurikulum merdeka tentunya sebagai pemerintah untuk dapat mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka apakah dalam pengimplementasian kurikulum sudah terlaksana dengan baik atau belum. Untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka kepada peserta didik pemerintah bisa melakukan : 1) Mengukur peningkatan dalam pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan siswa sekolah dasar. 2) Memantau hasil tes atau penilaian formatif yang relevan. 3) Melakukan penilaian partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti proyek, diskusi atau aktivitas kreatif.

Mengevaluasi tentunya juga harus dilakukan pengukuran kemajuan Penerapan kurikulum merdeka dimana pemerintah bisa mengukur dengan: 1) Sejauh mana program pembelajaran mengikuti prinsip dan pedoman kurikulum merdeka. 2) Menganalisis perubahan dalam strategi pengajaran, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang mendukung terlaksananya kurikulum merdeka. Guru 9 menyampaikan:

Diharapkan agar pemerintah untuk mengevaluasi kembali pelaksanaan kurikulum merdeka (Guru 9).

Pembahasan

Kurikulum disusun mengikuti tingkatan Pendidikan di Indonesia d(Fitriyah & Wardani, 2022). Dampak pandemic terhadap dunia Pendidikan memicu perubahan dalam kurikulum. Lembaga pendidikan diharapkan untuk memberikan inovasi atau penyesuain dalam pelaksanaan pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan yang telah diamanatkan oleh sisdiknas.

Dampak yang signifikan terjadi pada sektor Pendidikan akibat perubahan yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19. Pandemi menyebabkan berhentinya kegiatan di berbagai sektor kehidupan terutama dalam sektor ekonomi dan pendidikan dampak dari virus ini terutama dari sektor pendidikan sangat terasa oleh pihak sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua (Hamdi et al., 2022). Learning loss muncul karena pembelajaran yang tidak optimal selama pandemic (Fitriyah & Wardani, 2022). Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset

dan teknologi telah Menyusun jenis kurikulum untuk diterapkan institusi Pendidikan. Salah satu opsi yang tersedia adalah kurikulum merdeka, dimana pendekatan ini memberikan keleluasan bagi Lembaga Pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan konteks dan prioritas mereka.

Kurikulum merdeka mencakup berbagai macam pembelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk mengoptimalkan konten, sehingga peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum merdeka belajar ini diatur sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi yang esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka juga memberikan kemerdekaan dan otonomi kepada peserta didik dan sekolah.

Pengambilan keputusan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada sekolah dasar merupakan sebuah hal yang dapat membantu dunia Pendidikan semakin membaik yang dimana dalam kurikulum merdeka banyak perubahan dalam pembelajaran, cara mengajar dan juga materi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik. Perubahan secara terus menerus kurikulum yang terjadi di Indonesia tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga tidak bisa memilih salah satu kurikulum yang terbaik (Hamdi et al., 2022). Kurikulum merdeka sangat membantu guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Dalam pemilihan minat belajar siswa sekolah dasar sangatlah penting untuk memotifasi siswa dalam belajar dan mencapai potensi maksimal (Aliyyah et al., 2024). Guru akan menunjukkan kreatifitas yang lebih tinggi dalam memilih media pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat secara signifikan mendukung pemahaman materi yang diajarkan oleh peserta didik.

Guru menekankan bahwa kreatifitasnya dalam mengajar membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi di dalam kelas, terutama Ketika mereka ikut serta mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu menunjukkan kreatifitas, profesionalisme dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan berperan aktif, guru dapat

memberikan arahan yang lebih aktif melalui proses pengajaran yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan seperti mengamati, membandingkan, memasang, mencocokkan, menggabungkan dan menghitung. Sebaliknya, metode hanya menjelaskan secara lisan atau bercerita saja dapat membuat pengalaman belajar menjadi kurang menyenangkan bagi peserta didik (Tania et al., 2023). Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, membantu semua siswa belajar dengan mudah. Ini akan membantu mereka mengembangkan potensi terbaik mereka.

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki dampak yang sangat berpengaruh pada perkembangan pembelajaran, dari hasil interview di dapat ada beberapa dampak positif yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah :

1. Guru diharapkan untuk menunjukkan kreatifitas yang lebih tinggi dalam menyelenggarakan pembelajaran, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik.
2. Fokus kurikulum merdeka lebih terarah pada penguasaan pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
3. Meskipun simple, kurikulum ini memiliki kedalaman yang memadai dan relevan.
4. Memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih minat dan bakat mereka.
5. Pembelajaran menjadi lebih berarti, tanpa terburu-buru atau terkesan menyelesaikan materi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan.
6. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka bagi guru adalah kemampuan untuk mengejar sesuai dengan penilaian terhadap tingkat pencapaian dan perkembangan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan yang lebih simple dibandingkan dengan kurikulum

sebelumnya, memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa. Pengalaman pembelajaran menjadi lebih menyenangkan ketika siswa diberi keleluasan untuk menggali minat dan bakat mereka.

Peran guru dan juga orang tua dalam pendidikan memiliki dampak besar terhadap kemajuan pendidikan peserta didik, yang akan mempengaruhi keberhasilan mereka dimasa depan, dan juga berpengaruh terhadap peserta didik yang cerdas dan beradab (Hamdi et al., 2022). Kurikulum Merdeka menekankan perlunya kekreatifan guru untuk menjadi sosok yang inovatif. Oleh karena itu, seorang guru yang kreatif harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, kompetensi ini tidak hanya mendukung fungsi mengajar membimbing dan memberikan teladan positif. Tetapi juga mencakup pengembangan bakat serta potensi peserta didik sementara tetap bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, kompetensi kepribadian ini dianggap sebagai salah satu persyaratan bagi keprofesionalan seorang guru (Megawati et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video, animasi, permainan edukatif, atau simulasi dapat membuat anak-anak tertarik dan terlibat dalam pelajaran di zaman teknologi saat ini. Tidak hanya penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi juga sangat dibutuhkan dalam kurikulum merdeka. Guru dapat menggunakan dan media pembelajaran yang berfokus pada peserta didik seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, diskusi, simulasi, praktik eksperimen, sosiodrama, permainan, peran studi kasus dan sebagainya. Peran guru dalam hal ini adalah menjadi fasilitator pembelajaran pengelolaan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dengan (Aliyyah et al., 2024).

Pengambilan keputusan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada setiap sekolah dasar menjadi tujuan pemerintah untuk membuat Pendidikan di Indonesia menjadi pelajar berkarakter pancasila. Nadiem Makarim Menteri Pendidikan Indonesia telah melakukan perubahan dengan menetapkan kurikulum Merdeka sebagai pengganti dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum

Merdeka menitik beratkan pada kebebasan bagi guru, peserta didik dan sekolah untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan semangat berinovasi (Arifah et al., 2015). Terkait hal tersebut kurikulum Merdeka disusun dengan keunggulan yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti penyederhanaan dan pendalaman, memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam pengembangannya dan memperkenalkan sistem yang lebih relevan serta interaktif (Angel., dkk, 2023).

KESIMPULAN

Kurikulum memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran dan penyusunannya disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia Meskipun demikian kita dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk memilih atau bahkan menciptakan kurikulum terbaik guna kemajuan bangsa Indonesia. Saran tersebut mencakup kebijakan pendidikan yang lebih matang, sosialisasi yang memadai, pelatihan sebelum implementasi kurikulum baru dan evaluasi penerapan kurikulum yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan dasar perbandingan untuk perbaikan kurikulum berikutnya.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aliyyah, R. R., Guru, P., Dasar, S., Bogor, U. D., Guru, P., Dasar, S., Bogor, Universitas Djuanda Tauhid, K., & Putri, N. S. (2024). *PENGLOLAAN MINAT BELAJAR SISWA : STUDI IMPLEMENTASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI*. 3.
- Arifah, N. A., Diah Utami, R., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Surakarta, U. M. (2015). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Terbit Sejak*, 9(1), 27–41. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Megawati, Meiyetti, & M. Surip. (2021). Menjadi Guru Yang Kreatif dan Inovatif Di Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021, Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, 8(7), 1–6.
- Salsabillah, F., Zahro, A. M., & ... (2023). Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Wonorejo: Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Wonorejo. *Prosiding SEMAI ...*, 158–165. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semal/article/view/1245>

Tania, U., Andayani, S., & Santoso, H. (2023). Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Tk Dharmawanita. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.3559>